

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat Januari 2015

Kopi Robusta (Periode 26 – 30 Januari 2015)

Setelah melemah sejak pekan ketiga Januari 2015, pada perdagangan pekan keempat, harga kopi robusta tampaknya kembali *rebound* secara terbatas. Merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta bergerak menguat. Pada awal pekan, Senin (26/1) di Bursa NYSE, Liffe London, dibuka pada level US\$ 1.893/ton. untuk kontrak Maret 2015. Sementara itu, di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp. 20.288 per kg.

Tampaknya, pada perdagangan Senin harga kopi robusta mengalami peningkatan setelah adanya kabar bahwa produksi kopi di Vietnam berpotensi turun di tahun 2015. Cuaca yang relatif kering akan mengakibatkan terganggunya progress pembentukan bunga dan buah di kawasan penghasil kopi di negara tersebut.

Sementara pada hari kedua, Selasa (27/1), harga kopi robusta di dalam negeri, terutama BBJ, tercatat bergerak naik ke level Rp. 25.030 per kg untuk kontrak Maret 2015. Sementara di Bursa Liffe London, harga kopi arabika ditutup naik mantap didukung oleh pasokan kopi robusta di Vietnam dan Brasil yang dilaporkan mengalami penurunan. Pasokan bersertifikat di Bursa komoditas Brazil mengalami penurunan dan berada di level 2,286 juta kantong. Selain pengaruh fundamental ini secara umum produksi kopi di Vietnam masih diperkirakan akan mengalami penurunan sehingga para pelaku pasar tergerak untuk melakukan aksi beli.

Akan tetapi pergerakan menguat harga kopi arabika lebih didorong oleh kondisi yang bersifat teknikal. Masih berada dalam trend yang cenderung *bearish*, harga kopi terkena aksi *bargain hunting* oleh para investor. Sehingga, harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London juga turut berakhir menguat mantap. Kontrak paling aktif Maret mengalami peningkatan sebesar US\$ 35 dan ditutup pada posisi US\$ 1.987 per ton.

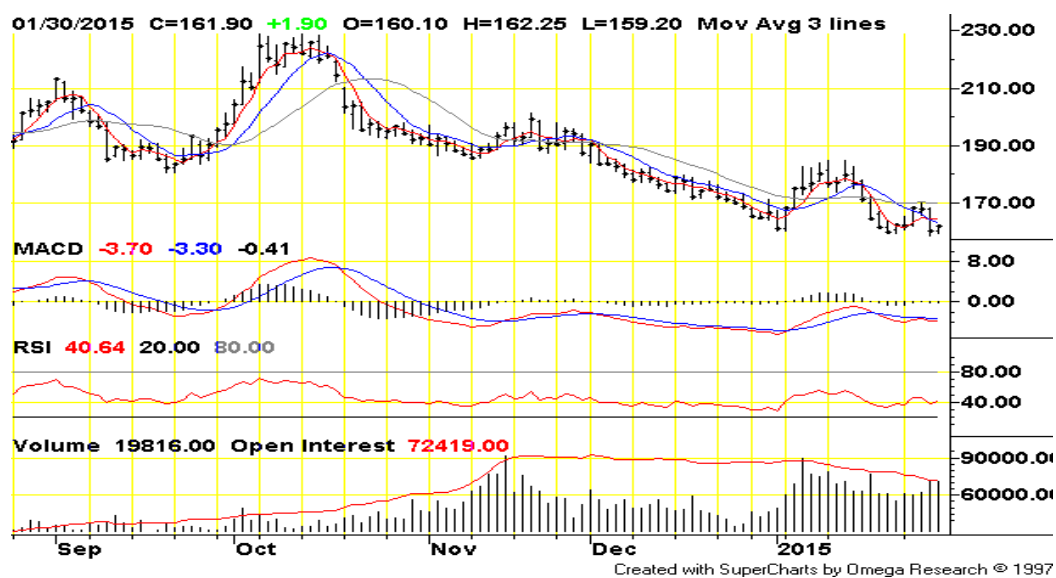
Sementara itu, pada perdagangan hari ketiga, Rabu (28/1), harga kopi robusta kembali melemah setelah pada perdagangan sebelumnya sempat meningkat. Kondisi ekonomi global yang masih mengkhawatirkan membuat para pelaku pasar cenderung hati-hati. Pada akhir pertemuan bulanannya dewan petinggi bank sentral Amerika Serikat menegaskan bahwa belum ada rencana untuk menaikkan suku bunga acuan dalam waktu dekat. Fed memperkirakan bahwa suku bunga rendah masih harus dipertahankan mengingat faktor-faktor yang membuat inflasi rendah juga masih kuat di pasar.

Tingkat inflasi di Amerika Serikat diprediksi akan di bawah target bank sentral sebesar 2 persen. Anjloknya harga minyak mentah dan masih rentannya kondisi pasar tenaga kerja mengakibatkan masih kurang kuatnya kondisi ekonomi di Negeri Paman Sam. Harga kopi robusta juga turun mengiringi penurunan yang terjadi pada harga kopi arabika. Kopi robusta untuk kontrak Maret melemah sebesar US\$ 3 dan ditutup pada posisi US\$ 1.984 per ton.

Pada perdagangan hari berikutnya, Kamis (29/1), harga kopi robusta kembali melemah untuk dua hari berturut-turut. Kondisi ekonomi global yang masih mengkhawatirkan membuat para pelaku pasar cenderung hati-hati. Dorongan menguat di pasar minyak akibat membaiknya pasar tenaga kerja di Amerika Serikat gagal untuk memberikan dukungan pada pergerakan harga kopi

robusta. Klaim pengangguran di Amerika Serikat pekan lalu mengalami penurunan hingga mencapai level paling rendah dalam nyaris 15 tahun belakangan. Kondisi ini memberikan sinyal *bullish* kuat terhadap perbaikan sektor tenaga kerja. Permintaan terhadap komoditas termasuk karet berpotensi terangkat di tengah membaiknya kondisi ekonomi di Negeri Paman Sam tersebut.

Tekanan jual yang dihadapi oleh komoditas ini juga terjadi akibat kenaikan nilai tukar dollar AS. Dengan menguatnya dollar permintaan terhadap komoditas yang diperdagangkan dalam dollar menjadi berkurang karena harganya menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Sehingga harga kopi robusta juga turun mengiringi penurunan yang terjadi pada harga kopi arabika. Kopi robusta untuk kontrak Maret mengalami pelemahan sebesar US\$ 40 dan ditutup pada posisi US\$ 1.944 per ton.



Hingga akhir pekan, Jum'at (30/1), harga kopi robusta berjangka di dalam negeri, BBJ, terpantau melemah ke level Rp. 25.200 per kg untuk kontrak Maret 2015. Kekhawatiran mengenai turunnya produksi di Vietnam juga telah memberikan pengaruh melemahnya harga kopi robusta berjangka. Sehingga harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London justru mengalami penurunan akhir pekan lalu, berlawanan dengan pengaruh positif yang terjadi pada harga kopi arabika. Kopi robusta untuk kontrak Maret melemah sebesar 19 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.925 per ton.